

Peningkatan kesadaran merek maya hirai school of origami melalui inovasi dan kreativitas

Donant Alananto Iskandar^{1*}, Nathanya Alviana², Farras Rika Sandria³, Deni Natalius⁴

¹⁴Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta

*Email: donant.iskandar@kalbis.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan inovasi dan kreativitas di era ini memiliki dampak besar di setiap sektor, seperti origami. Origami menjadi salah satu hiburan yang telah ditinggalkan dan dilupakan oleh sebagian besar orang saat ini. Kurangnya pengakuan oleh masyarakat terhadap origami menciptakan minat dalam meneliti bagaimana meningkatkan kesadaran merek melalui cara-cara kreatif dan inovatif di Maya Hirai School of Origami Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara-cara inovatif dan kreatif yang telah dilakukan dapat meningkatkan kesadaran merek Maya Hirai School of Origami dan hambatan yang dihadapi oleh Maya Hirai School of Origami untuk meningkatkan kesadaran merek. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber sebagai metode analisis. Temuan yang dihasilkan dari makalah ini adalah sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya minat masyarakat pada Origami, sehingga upaya kreatif dan inovatif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan merek Maya Hirai School of Origami.

Kata Kunci: Inovasi; kreativitas; kesadaran merek

Increasing awareness of the hirai school of origami virtual brand through innovation and creativity

Abstract

The growth of innovation and creativity in this era has a big impact in every sector, such as origami. Origami is being one of the entertainment that have been left out and being forgotten by most of people nowadays. The lack of recognition by the society to origami creates interest in researching how to increase brand awareness through creative and innovative ways in Maya Hirai School of Origami Bandung. The objective of this research is to know and to analyze how innovative and creative ways that have been done could increase Maya Hirai School of Origami's brand awareness and the obstacles which is faced by Maya Hirai School of Origami in order to raise brand awareness. This type of research is descriptive qualitative with triangulation of sources as a method of analysis. The findings resulting from this paper are limited human resources and lack of community interest in Origami, so creative and innovative efforts need to be made to improve awareness of the Maya Hirai School of Origami brand.

Keywords: Innovation; creativity; brand awareness

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan: memikirkan sesuatu, kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Inovasi merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya. Inovasi dan kerativitas berbeda wilayah domain yang sama, tapi memiliki batasan yang tegas. Kreatifitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahap. Kreatifitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat dan implementasinya.

Seringkali kita mendengar bahwa orang yang kreatif adalah orang yang cukup dibilang gila atau tidak waras. Akan tetapi orang seperti inilah yang dibutuhkan oleh jaman ini. Zaman sekarang ini sudah abad ke-21 dimana banyak perubahan terjadi, peluangnya banyak, terlebih lagi dalam dunia bisnis, Yuswohady dan Gani (2015).

Maya Hirai School of Origami merupakan sebuah sekolah origami yang didirikan oleh Ibu Maya di Bandung dengan tujuan untuk memberikan solusi pendidikan kreatif dan inovatif sekaligus untuk melestarikan seni unik yang berasal dari Jepang sejak usia dini, walaupun siswa usia remaja dan dewasa juga tidak dilarang untuk belajar di sana. Namun, kurangnya pengakuan oleh masyarakat terhadap origami membuat peneliti ingin membantu untuk meningkatkan kesadaran merek pada masyarakat dengan melakukan beberapa analisis, memberi mereka solusi inovatif dan kreatif, mengatasi hambatan yang mungkin terjadi ketika mereka mempromosikan dan mengajarkan origami. Dengan penelitian ini, berharap ini akan membantu untuk mempertahankan keberadaan origami di Indonesia khususnya di Bandung. memberikan solusi yang mungkin membantu dan dapat diterapkan oleh Maya Hirai School Of Origami untuk masa depan yang lebih baik.

Kreativitas

Definisi dari kreativitas itu sendiri adalah sebuah ide atau gagasan yang mampu membawa perubahan dalam sebuah aktivitas kehidupan. Sedangkan Amabile (1996), mendefinisikan kreativitas dengan memecahnya menjadi tiga komponen utama yaitu pemikiran kreatif, motivasi dan pengetahuan



Gambar 1. Tiga komponen kreativitas

Pemikiran Kreatif: berkaitan dengan bagaimana orang mendekati masalah dan bergantung pada kepribadian dan pemikiran atau gaya kerja. Pengetahuan/Keahlian: Semua pemahaman relevan yang membawa Individu mengusahakan kreativitas. Motivasi: kunci untuk menghasilkan produk menjadi kreatif dan yang paling penting adalah gairah intrinsik dan minat dalam pekerjaan tersebut, Carmelli dan Weisberg (2006).

Unsur-unsur kreativitas

Mauzy (2006), mengungkapkan unsur-unsur penting untuk mengembangkan kreativitas, diantaranya adalah:

Memahami proses berpikir kreatif; mengidentifikasi blok untuk berpikir kreatif dan ketrampilan individu dengan bantuan manajer untuk meningkatkan respon kreatif; menggunakan metode berpikir kreatif lebih sering untuk mendapatkan ide-ide segar dan menemukan solusi permasalahan lebih tepat; dan membiarkan visi kreatif pribadi menjalankan ide kreativitas untuk membantu Individu/manajer mencapai tujuan.

Inovasi

Inovasi adalah pengenalan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna (Fontana, 2011) Berikut dampak inovasi antara lain:

Menciptakan pasar-pasar baru; meningkatnya inovasi; meningkatkan loyalitas pelanggan

METODE

Pada penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Menurut Ardianto (2011), mengatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data diantaranya:

Observasi lapangan

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan atau *field observation*, menurut Ardianto (2011) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki. Selain dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini menjadi mencakup interaksi perilaku dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan yaitu mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan Artinya selain perilaku non-verbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan yaitu mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Menurut Ardianto (2011) yang di maksud dengan observasi partisipan bahwa peneliti lebih memungkinkan mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang bersifat nyata tanpa dikontrol atau di atur secara sistematis. Observasi partisipan memungkinkan untuk memahami apa yang terjadi, memahami pola-pola dan interaksi. Pada intinya dalam observasi partisipan ada dua peran pokok untuk menunjang penelitian yaitu sebagai partisipan dan sebagai peneliti (*observer*). Selain itu dalam observasi partisipan yang melakukan penelitian di tuntut untuk tidak teridentifikasi oleh orang lain dan sebagai partisipan yang merupakan orang luar bersifat netral yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok serta berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan.

Wawancara mendalam (*In-Depth-Interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam atau yang dikenal dengan *in-depth-interview*, dimana menurut Sulisty (2006) bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Dalam melakukan wawancara penelitian pewawancara harus mampu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik analisis data

Reduksi

Reduksi bukan suatu yang terpisah dari analisis. Reduksi merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan yang di hadapi maya hirai school of origami?

Dimulai dari promosi sampai edukasi yang belum maksimal serta minat masyarakat yang kurang dalam seni melipat origami, dan kurangnya sumber daya manusia di Maya Hirai School of Origami. Sanggar origami yang di bangun Ibu Maya bertugas untuk mensosialisasikan origami kepada masyarakat luas dan Maya Hirai School of Origami bertugas untuk menangkap masyarakat yang ingin mempelajari origami lebih lanjut. Tetapi tetap saja hasil dari kinerja Sanggar Origami dan Maya Hirai School of Origami belum seimbang. Dalam satu bulan hanya 10 orang yang belajar origami lebih lanjut di Maya Hirai School of Origami.

Pada saat itu Maya Hirai School of Origami hanya melakukan promosi menggunakan brosur dan memang belum mendapatkan hasil maksimal karena masih belum berhasil menangkap minat masyarakat terhadap seni melipat origami. Akhirnya Maya Hirai School of Origami melakukan promosi dengan mengadakan talkshow dan workshop di beberapa kota tapi tetap saja masih kurang menangkap minat masyarakat untuk belajar di Maya Hirai School of Origami. Program yang paling strategis dan membawa *impact* terbesar di Maya Hirai School of Origami adalah kunjungan ke Maya Hirai School of Origami yang dilakukan sekolah PAUD, TK maupun SD khususnya sekolah yang berasal dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan juga Bandung. Dari kota Bandungnya sendiri minat masyarakat Bandung masih sangat minim. Untuk kunjungan, sekolah dari beberapa kota seperti JABODETABEK masih lebih memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung ke Maya Hirai School of Origami. Maya Hirai School of Origami juga menerima project pembuatan origami. Mialnya membuat 1000 origami untuk acara sebuah perusahaan. Jadi Maya Hirai dapat menutup biaya operasional dari hasil project bukan dari anak-anak dan orang-orang yang mengikuti kelas origami guna memperdalam ilmu seni melipat origami di Maya Hirai School of Origami.

Prestasi dan *brand awareness* maya hirai school of origami

Pada Tahun 2008-2015 Maya Hirai School of Origami mendapat perhatian melalui media TV dalam bentuk wawancara dan liputan, Maya Hirai School of Origami juga telah mendapatkan beberapa rekor MURI yang bisa dilihat dan dipelajari lebih lanjut di <http://mayahirai.com/> Menurut Tim Peneliti Maya Hirai School of Origami cukup dikenal tapi hanya sebatas tahu saja tidak lebih. Karena Ibu Maya mendapat julukan ibu origami dan sudah di ekspos wawancara TV, radio, koran, facebook, twitter, dan lain-lain. Maya Hirai School of Origami juga sudah menerbitkan buku dengan judul “Fun Origami untuk Anak PAUD, TK, &SD” yang di tulis langsung oleh ibu Maya Hirai dan di terbitkan oleh Kawan Pustaka.

Mengapa maya hirai school of origami mulai redup dan tidak aktif di media sosial lagi?

Alasan Maya Hirai School of Origami mulai redup dan kurang aktif dalam sosial media yang sudah dimiliki Maya Hirai School of Origami ialah perpindahan tempat. Sering dengan perpindahan tempat Maya Hirai School of Origami juga sedang dalam perencanaan perubahan sanggar origami secara internal mulai dari visi-misi dan lainnya. Secara keseluruhan Maya Hirai sudah melakukan rapat kerja dan sudah mantap pas realisasi sumber daya manusianya mulai punya kesibukan masing-masing dan akhirnya bubar perlahan-lahan. Sumber daya manusianya mulai bubar karena Ibu Maya tidak dapat memberi salary pasti setiap bulannya karena pendapatan Maya Hirai didasari pada project yang Maya Hirai dapatkan, order, dan juga kunjungan sekolah. Bukan dari pendapatan pasti perbulannya seperti bimbel yang dapat penghasilan dari murid yang belajar di sanggarnya. 2013-2016: merasa tidak profit berkesinambungan, Maya Hirai hanya dapat profit dari project yang bersifat sekali. Maya Hirai juga mengandalkan profit dari penjualan 6 buku dan 3 CD yang Maya Hirai jual secara nasional.

Rencana apa yang sudah di lakukan Maya Hirai School of Origami untuk membangkitkan Maya Hirai School of Origami itu sendiri?

Rencana utama yang akan dilakukan Maya Hirai School of Origami dalam rangka membangkitkan Maya Hirai School of Origami adalah inovasi ke media online. Berikut paparan inovasi ke media online yang sudah di rencanakan oleh Maya Hirai School of Origami;

Membuat produk origami untuk di perjual belikan; tetap melaksanakan event dan seminar ke sekolah-sekolah; membangun ulang komunitas yang menjadikan Origami bukan hanya sekedar hobi tetapi juga dapat menjadi penjual (reseller) Origami itu sendiri.

Rencananya komunitas baru ini akan Maya Hirai beri nama “origami lover” (*coming soon*)

Asal usul inovasi dan ide origami baru?

Maya Hirai School of Origami mendapat ide dan juga inovasi seni melipat origami yang berasal dari buku, CD, internet atau tiba-tiba saja membuat origami dan menemukan ide atau inovasi baru dari origami itu sendiri selain itu juga Maya Hirai School of Origami melayani custom dari pemesan origami. Misalnya saja beberapa bulan lalu perusahaan traktor meminta dibuatkan origami berbentuk traktor besar dengan origami atau perusahaan yang bergerak dibidang makanan yaitu Hoka-Hoka Bento.

Eksistensi

Kualitas produk yang dihasilkan Maya Hirai dalam dunia seni melipat kertas sudah bagus dan dikenal oleh banyak pihak namun banyak orang yang belum tertarik untuk mempelajari seni origami lebih dalam lagi. Sifat loyalitas yang dimiliki oleh *staff* di Maya Hirai School of Origami juga turut mempengaruhi eksistensi dari UKM. Loyalitas yang ditunjukkan oleh staff adalah mereka memberi keramah tamahan terhadap peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bagaimana seorang karyawan dapat menyerap atau menginterpretasikan serta menerapkan nilai atau budaya yang ada di dalam perusahaan atau tidak. Karena kembali lagi eksistensi suatu perusahaan dipengaruhi oleh citra yang dimilikinya dan citra perusahaan juga dipengaruhi oleh kualitas dari pihak internal serta dedikasi anggota perusahaan terhadap Maya Hirai School of Origami

Pada tahun 2002 – 2005 Ibu Maya Hirai beserta keluarga tinggal di Jepang karena suami dari Ibu Maya Hirai mengambil S3 di Jepang. Dan pada saat di Jepang itulah Ibu Maya Hirai berkesempatan untuk bertemu dengan Takato Hirai yang pada saat itu merupakan wanita asosiasi origami tertua yang di tunjuk langsung oleh NOH salah satu organisasi di Jepang. Tepatnya ada di bawah kebudayaan kota Toyohasi. Pertemuan pertama dengan Takato Hirai awalnya sangat singkat hanya dalam sebuah acara. Pada saat itu Ibu Maya Hirai mengikuti acara pengenalan budaya jepang dan Ibu Maya Hirai memilih kelas origami dengan tujuan agar Ibu Maya dapat bermain origami bersama dengan anak-anaknya yang masih kecil pada saat itu. Setelah hari itu, Ibu Maya Hirai tidak pernah bertemu lagi dengan Takato Hirai. Tiba-tiba saja suatu hari ketika Ibu Maya hendak pergi menuju kerumah sakit Ibu Maya bertemu dengan Takato Hirai di sebuah supermarket di Jepang. Pada saat itu Takato Hirai berumur sekitar 70an.

Pada saat itu juga Ibu Maya di tawarkan jika memang Ibu Maya berminat mempelajari origami lebih lanjut Ibu Maya dapat berkunjung kerumah Takato Hirai. Singkat cerita akhirnya Ibu Maya memutuskan untuk berkunjung kerumah Takato Hirai untuk belajar origami disana. Setelah Ibu Maya mempelajari origami lebih dalam lagi, Ibu Maya tersadar bahwa origami di indonesia sudah sangat tertinggal jauh dengan origami di Jepang. Saat kembali ke Indonesia dan meninggalkan kehidupan lamanya di Jepang, Ibu Maya menemukan beberapa workshop yang akan di adakan di Jakarta, Surabaya dan juga Medan. Workshop tersebut di adakan oleh kedubes Jepang yang di nangani oleh Japan Foundation. Pada saat itu yang mengajar origami dalam workshop itu hanyalah seorang staff dari Japan Foundation.

Sebelum pulang ke Indonesia Ibu Maya mengambil kelas NOA untuk mendapatkan sertifikat NOA Japan Origami Academic Society (tes instruktur origami sebelum balik ke Indonesia) yang dapat digunakan apabila ingin mengajar khursus origami. Sesampainya di Indonesia Ibu Maya bertemu dengan sesama penggemar yang memiliki hobi Origami. Lalu Ibu Maya memutuskan untuk membangun komunitas dengan nama Sanggar Origami Indonesia. Pada Tahun 2005 Yayasan Origami Indonesia di resmikan dengan tujuan agar Sanggar Origami Indonesia dapat bekerja sama dengan

berbagai lembaga untuk membuat event dan workshop diluar kota. Pada saat itu dalam waktu satu bulan Ibu Maya dapat membuat 2x workshop.

Pada Tahun 2006-2009 mulai banyak mengadakan event hingga keluar kota. Setiap acara workshop atau event yang dibuat selesai, seringkali peserta acara bertanya-tanya apabila peserta ingin mempelajari origami lebih lanjut, kemana peserta harus pergi. Sayangnya Ibu Maya tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dan akhirnya Ibu Maya hanya menyarankan untuk menunggu event atau workshop berikutnya.

Maya Hirai School of Origami juga sudah menerbitkan buku dengan judul “Fun Origami untuk Anak PAUD, TK, &SD” yang di tulis langsung oleh ibu Maya Hirai dan di terbitkan oleh Kawan Pustaka. Pada Tahun 2008-2015 Maya Hirai School of Origami mendapat perhatian melalui media TV dalam bentuk wawancara dan liputan, Maya Hirai School of Origami juga telah mendapatkan beberapa rekor MURI yang bisa dilihat dan dipelajari lebih lanjut di <http://mayahirai.com> Menurut Tim Peneliti Maya Hirai School of Origami cukup dikenal tapi hanya sebatas tahu saja tidak lebih. Karena Ibu Maya mendapat julukan ibu origami dan sudah di ekspos wawancara TV, radio, koran, facebook, twitter, dan lain-lain.

Suatu hari Ibu Maya mengikuti enterpreneur camp yang membuat beliau akhirnya memutuskan untuk membangun dan meresmikan Maya Hirai School of Origami Pada tahun 2010 Ibu Maya membuka kursus origami di Maya Hirai School of Origami untuk orang-orang yang berminat untuk mempelajari dan mendalami seni melipat origami. Ibu Maya menemukan ruko yang dapat di sewakan dan di bayar setiap bulannya dan mulai membuat interiornya pelan-pelan setiap bulannya. Begitulah rangkuman cerita bagaimana sejarah berdirinya Maya Hirai School of Origami.

Maya Hirai School of Origami mendapat ide dan juga inovasi seni melipat origami yang berasal dari buku, CD, internet atau tiba-tiba saja membuat origami dan menemukan ide atau inovasi baru dari origami itu sendiri selain itu juga Maya Hirai School of Origami melayani custom dari pemesan origami. Misalnya saja beberapa bulan lalu perusahaan traktor meminta dibuatkan origami berbentuk traktor besar dengan origami atau perusahaan yang bergerak dibidang makanan yaitu Hoka-Hoka Bento.

Maya Hirai School of Origami mulai redup dan kurang aktif dalam sosial media yang sudah dimiliki Maya Hirai School of Origami ialah perpindahan tempat. Sering dengan perpindahan tempat Maya Hirai School of Origami juga sedang dalam perencanaan perubahan sanggar origami secara internal mulai dari visi-misi dan lainnya.

Secara keseluruhan Tim Maya Hirai sudah melakukan rapat kerja dan sudah mantap pas realisasi sumber daya manusianya mulai punya kesibukan masin-masing dan akhirnya bubar perlahan-lahan. Sumber daya manusianya mulai bubar karena Ibu Maya tidak dapat memberi salary pasti setiap bulannya karena pendapatan Maya Hirai didasari pada project yang diperoleh, order, dan juga kunjungan sekolah. Bukan dari pendapatan pasti perbulannya seperti bimbel yang dapat penghasilan dari murid yang belajar di sanggarnya. 2013-2016: merasa tidak profit berkesinambungan, Maya Hirai hanya dapat profit dari project yang bersifat sekali. Maya Hirai juga mengandalkan profit dari penjualan 6 buku dan 3 CD yang Maya Hirai jual secara nasional.

Dari Seluruh data yang Maya Hirai dapatkan dengan cara wawancara langsung dengan narasumber yang merupakan *owner* sekaligus *founder* dari Maya Hirai School of Origami sendiri Maya Hirai dapat menemukan beberapa masalah yang di hadapi Maya Hirai School of Origami. Maya Hirai akan membagikannya dalam bentuk poin, diantaranya:

Keterbatasan sdm

Yang di maksud dengan keterbatasan SDM disini ialah, terbatasnya sumberdaya manusia yang berkerja dan berperan aktif dalam Maya Hirai School of Origami. Seperti yang di ceritakan Ibu Maya Hirai dalam wawancara langsung beberapa waktu lalu, pada awalnya Ibu Maya berencana untuk mengubah Maya Hirai School of Origami secara keseluruhan mulai dari visi-misi, konten, sistem kerja, strategi promosi dan lainnya dengan tujuan memangun dan mengembangkan Maya Hirai School of Origami itu sendiri. Akan tetapi karena para pekerja atau orang-orang yang terlibat dalam Maya Hirai School of Origami sendiri tidak memiliki keterikatan pasti dengan Maya Hirai School of Origami mereka cenderung tidak bekerja dan bertanggung jawab penuh. Karena di Maya Hirai School of

Origami sendiri pekerja bersifat bebas dan tidak terikat atau bisa kita sebut dengan *freelancer* atau pekerja paruh waktu. Secara tidak langsung para pekerja lebih memprioritaskan pekerjaan utama mereka daripada pekerjaan dan tanggungjawab mereka di Maya Hirai School of Origami. Seiring berjalannya waktupun para pekerjapun juga terbawa seleksi alam dengan sendirinya.

Karena terbatasnya SDM ini, berimbas pada banyak aspek dalam perjalanan Maya Hirai School of Origami itu sendiri. Di antaranya, sosial media Maya Hirai School of Origami jadi terbengkalai dan tidak aktif. Mulai dari website yang belum di perbarui da informasi-informasi lama yang seharusnya sudah diganti tapi masih belum di ganti juga. Selain itu, imbas dari keterbatasan SDM di Maya Hirai School of Origami ialah kurangnya promosi. Rencana promosi yang semula sudah di rencanakan oleh Ibu Maya dan mantan anggota team harus pudar karena seleksi alam.

Kurangnya minat dan ketertarikan masyarakat akan origami

Masalah tentang kurangnya minat dan ketertarikan masyarakat akan origami ini di ambil dari peandangan dan pemikiran Maya Hirai sebagai penulis dan pembuat makalah sendiri. Dilihat dari target pasar yang menjadi tujuan utama Maya Hirai School of Origami seperti anak-anak, guru-guru dan orang tua Maya Hirai rasa minat dan ketertarikan Masyarakat akan origami memang cukup minim. Di jaman ini, kita dapat melihat anak usia tumbuh kembang sudah di berikan gadget oleh orang tuanya sendiri. Dan tidak semua guru-guru TK mengajarkan seni melipat origami d sekolahnya. Orang Tua juga memfasilitasi anaknya yang masih dalam fase tumbuh kembang atau usia PAUD dengan gadget atau smartphone karena orang tua akan berpikir bahwa smartphone atau gadget adalah hal yang mudah dan bermanfaat bagi buah hatinya.

Mulai dari promosi sampai edukasi yang belum maksimal serta minat masyarakat yang kurang dalam seni melipat origami, dan kurangnya sumber daya manusia di Maya Hirai School of Origami. Sanggar origami yang di bangun Ibu Maya bertugas untuk mensosialisasikan origami kepada masyarakat luas dan Maya Hirai School of Origami bertugas untuk menangkap masyarakat yang ingin mempelajari origami lebih lanjut. Tetapi tetap saja hasil dari kinerja Sanggar Origami dan Maya Hirai School of Origami belum seimbang. Dalam satu bulan hanya 10 orang yang belajar origami lebih lanjut di Maya Hirai School of Origami. Pada saat itu Maya Hirai School of Origamihanya melakukan promosi menggunakan brosur dan memang belum mendapatkan hasil maksimal karena masih belum berhasil menangkap minat masyarakat terhadap seni melipat origami. Akhirnya Maya Hirai School of Origamimelakukan promosi dengan mengadakan talkshow dan workshop di beberapa kota tapi tetap saja masih kurang menangkap minat masyarakat untuk belajar di Maya Hirai School of Origami.

Program yang paling strategis dan membawa *impact* terbesar di Maya Hirai School of Origami adalah kunjungan ke Maya Hirai School of Origami yang dilakukan sekolah PAUD, TK maupun SD khususnya sekolah yang berasal dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan juga Bandung. Dari kota Bandungnya sendiri minat masyarakat Bandung masih sangat minim. Untuk kunjungan, sekolah dari beberapa kota seperti JABODETABEK masih lebih memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung ke Maya Hirai School of Origami. Maya Hirai School of Origami juga menerima project pembuatan origami. Mialnya membuat 1000 origami untuk acara sebuah perusahaan. Jadi Maya Hirai dapat menutup biaya operasional dari hasil project bukan dari anak-anak yang menekuni seni melipat origami di Maya Hirai School of Origami.

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba memberikan gambaran mengenai upaya kreatif dan inovatif dari Maya Hirai School of Origami dalam rangka meningkatkan kesadaran merek. Hasil penelitian memberikan kesimpulan: pertama, keterbatasan SDM. Yang di maksud dengan keterbatasan SDM disini ialah, terbatasnya sumberdaya manusia yang berkerja dan berperan aktif dalam Maya Hirai School of Origami. Kesimpulan kedua adalah kurangnya Minat dan Ketertarikan Masyarakat akan Origami. Masalah tentang kurangnya minat dan ketertarikan masyarakat akan origami ini di ambil dari peandangan dan pemikiran Maya Hirai sebagai penulis dan pembuat makalah sendiri. Dilihat dari target pasar yang menjadi tujuan utama Maya Hirai School of Origami seperti anak-anak, guru-guru dan orang tua Maya Hirai rasa minat dan ketertarikan Masyarakat akan origami memang cukup minim.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan uniknya seni melipat origami, Maya Hirai School of Origami dapat terus menggerakkan seminar dan workshop seperti biasanya. Hanya saja,

alangkah baiknya apabila segmentasi pasarnya diperluas kembali. Bukan hanya di khususkan untuk kaum PAUD, TK, SD dan guru-guru sekolah serta orang tua murid tetapi juga masyarakat luas. Misalnya saja melakukan seminar dan workshop kesekolah SMP, SMA atau bahkan ke kampus-kampus khususnya di daerah Jabodetabek yang memiliki fakultas atau jurusan yang berkesinambungan dalam bidang seni. Dikarenakan jaman sekarang semua sudah serba digital, alangkah baiknya apabila Maya Hirai School of Origami memperbaiki sistim pengaturan dan kerja dari sosial media yang dimiliki Maya Hirai School of Origami mulai dari website, twitter bahkan sampai instagram. Tim Peneliti saran kan kepada Maya Hirai School of Origami untuk memperkerjakan seorang admin dalam bidang ini. Untuk posting di sosial media. Tim Peneliti juga menganjurkan Maya Hirai School of Origami untuk membuat line@ dimana line@ ini dapat mempermudah komunikasi antar calon pelanggan dengan pihak Maya Hirai School of Origami itu sendiri. Karena pada dasarnya di jaman internet ini, masyarakat enggan untuk melakukan panggilan telepon langsung karena biaya yang cukup tinggi. Dan menurut Ibu Maya what's app kurang efektif dalam masalah komunikasi antar calon pelanggan dengan Maya Hirai School of Origami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1996) *Creativity in Context: Update to "The Social Psychology of Creativity"*. Boulder, CO: Westview Press.
- Ardianto, E. (2011) *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Carmeli, F dan Weisberg, H. (2006). Retaining Talent: Assessing Job Satisfaction Facets Most Significantly Related to Software Developer Turnover Intentions. *Journal of Information Technology Management*. Volume XIX, Number 4.
- Fontana, A. (2011) *Innovate We Can!* Bekasi: Cipta Inovasi Sejahtera.
<http://mayahirai.com/> diakses pada tanggal 21 April 2018 pukul 8.00 WIB.
- Mauzy, G.H. (2006) *Managing Personal Creativity*, Design Management Review, Summer.
- Sulistyo, B. (2006) *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Yuswohady dan Gani (2015) "8 wajah kelas menengah". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.